

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan bagian dari budaya masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang yang dimiliki oleh setiap orang. Saat ini pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat, karena dengan berwisata masyarakat dapat berkumpul dan menghabiskan waktu bersama sanak saudara, kerabat, teman-teman atau orang-orang yang disayangi guna menambah wawasan, pengetahuan atau menjadi penghilang penat (Pratama, 2020). Pariwisata adalah serangkaian aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat tujuan dengan maksud bukan untuk menetap melainkan hanya untuk menghabiskan waktu senggang, memenuhi rasa ingin tahu serta tujuan-tujuan lain (Jaya, 2021).

Kepariwisataan juga dijelaskan dalam ajaran Islam bahwa perjalanan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran, pemahaman dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

*هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاجِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ*

*Artinya : "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan menurut tafsir ringkas Kementerian Agama RI yakni:

Telah ditegaskan bahwasannya Allah SWT merupakan maha halus dan maha luas pengetahuan-Nya, maka akan diuraikan mengenai kuasa-Nya.

Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan beragam aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu, dan karena pada akhirnya hanya kepada-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan.

Pariwisata membutuhkan program pengembangan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah. Masyarakat biasanya memahami kelebihan dan kekurangan potensi yang ada di suatu daerah sehingga masyarakat perlu dilibatkan. Keterlibatan masyarakat merupakan hak yang harus dijunjung dan dihargai karena hakikat pengembangan masyarakat yang berhasil adalah dengan banyaknya individu yang bekerja sama untuk mengenali segala potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikannya (Suryadi, 2018). Pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata perlu mendapat dukungan dari pemerintah. Pemerintah merupakan pihak yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan terkait pengelolaan wisata. Dengan begitu masyarakat akan lebih percaya dan merasa dihargai karena dilibatkan secara langsung dalam setiap prosesnya dan masyarakat akan menjadi paham soal muasal dari adanya tempat wisata tersebut (Ernawati, 2020).

Berhasilnya pengembangan pariwisata didukung oleh tiga unsur yakni manusia, tempat, dan waktu. Manusia sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Tempat sebagai daerah yang dijadikan untuk kegiatan atau aktivitas pariwisata. Waktu sebagai jangka waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas wisata selama berwisata di destinasi wisata. Ketiga unsur tersebut menjadi penentu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan hendaknya memperhatikan berbagai unsur yang dikelola dengan baik seperti fasilitas, daya tarik wisata, jasa pelayanan wisata, serta kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (Firmando, 2022).

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan adanya potensi di suatu daerah. Potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki atau tersedia di suatu daerah yang mempunyai daya tarik sehingga dapat bermanfaat. Potensi

tersebut dapat berupa potensi alam, potensi budaya, dan potensi wisata buatan (Heryati, 2019). Indonesia memiliki potensi yang beragam yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Jenis pariwisata di Indonesia antara lain wisata alam, wisata kuliner, maupun wisata budaya (Bahiyah, 2018). Daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat, contohnya dengan mendirikan usaha-usaha kecil sampai menengah yang dapat memberikan hasil peningkatan pendapatan masyarakat (Riyani, 2018).

Potensi wisata di Indonesia tersebar di berbagai wilayah, salah satunya berlokasi di Provinsi Jawa Barat yakni Kabupaten Bekasi. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi tahun (2020) kurang lebih ada sekitar 17 titik lokasi wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Lokasi wisata yang ada di Kabupaten Bekasi terbagi menjadi beberapa jenis yakni wisata alam, wisata buatan, serta wisata sejarah. Dengan jumlah kunjungan yang fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bekasi menurut Badan Pusat Statistik yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

***Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan  
Ke Objek Wisata Tahun 2018-2021***

<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Nusantara</b>
2018	-	2.043.000
2019	3	11.679
2021	0	1.730.651

*Sumber: Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 19 Agustus 2022,  
pukul 12:39*

Salah satu potensi wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Bekasi berada di daerah Kampung Cibarengkok, Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat. Tempat wisata ini bernama wisata Taman Limo yang berlokasi di area kawasan Industri MM2100. Fenomena ini bertolak belakang dengan pendapat (Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa kawasan Industri diidentikan dengan kawasan Industri aktif yang

merupakan tempat pemusatan kegiatan-kegiatan industri yang dilengkapi dengan fasilitas, sarana, dan prasarana, serta penunjang lain yang disediakan dan dikelola oleh suatu perusahaan kawasan Industri. Kawasan Industri merupakan daerah yang disediakan khusus oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk kegiatan Industri.

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan wisata berbasis masyarakat sudah banyak dilakukan. Pertama, pengelolaan wisata kampung blekok yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klatakan, Kabupaten Situbondo. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola tempat wisata yang ada di Desa Klatakan berupa ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan serta evaluasi. Sehingga memiliki dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, membantu menanggung beban pembangunan dan multiplier effect (Febrian, 2020) Kedua, pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Belitung yaitu dengan menyediakan rumah singgah sebagai rest area bagi pengunjung yang datang ke Desa Wisata Terong. Dahulu kawasan tersebut merupakan kawasan bekas tambang timah kemudian diubah menjadi Desa Wisata (Hasanah, 2021). Ketiga, pengelolaan wisata Setigi yang dahulunya bekas galian tambang kapur kemudian masyarakat kelola dengan membangun jembatan peradaban di area tempat wisata untuk menambah keindahan wisata alam (Bobsuni, 2021). Keempat, pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat desa wisata puton watu ngelak kabupaten bantul. Keterlibatan masyarakat desa wisata puton watu dalam pengelolaan wisata sungai opak dan situs watu ngelak berupa tenaga dan ide, sedangkan keterlibatan berupa dana masih sangat minim dikarenakan kondisi masyarakat yang masih lebih mementingkan kebutuhan keluarga dibandingkan menyumbang dana untuk pengelolaan Desa Wisata (Kriska, 2019) Sama halnya dengan penelitian lain, dalam penelitian ini juga membahas mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat yakni wisata Taman Limo yang muncul atas hasil swadaya masyarakat dengan memanfaatkan lahan bekas galian industri.

Objek wisata Taman Limo muncul atas hasil swadaya masyarakat. Dalam pengelolaannya masyarakat yang lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilaksanakan. Wisata Taman Limo muncul berdasarkan inisiatif Kepala Desa Jatiwangi dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Tujuan ini diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu pengelola wisata Taman Limo yakni bapak Nurdin sebagai berikut:

“Wisata Taman Limo sudah ada sejak tahun 2017. Pada sejarahnya Taman Limo merupakan lahan kosong yang tidak ada fungsinya, oleh karena itu lahan tersebut dimanfaatkan dengan dijadikan sebagai objek wisata. Permasalahan awal bermula adanya lahan kosong bekas galian industri yang belum dimanfaatkan, kemudian Kepala Desa Jatiwangi berinisiatif memberikan usulan untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan dijadikan sebagai objek wisata sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat Desa Jatiwangi merasa antusias dan siap untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan dan pengembangan objek wisata Taman Limo. Kepala Desa mempercayakan sepenuhnya seluruh kegiatan pengembangan wisata Taman Limo dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiwangi. Kepala Desa hanya sebagai penggagas ide serta pemberi dana awal untuk membangun fasilitas yang wajib berada di wisata Taman Limo. Jadi dalam pengelolaan wisata Taman Limo benar-benar berdasarkan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiwangi. Pada lahan kosong tersebut juga terdapat danau yang tidak ada fungsinya. Danau itu terbentuk karena bekas galian pabrik pembuat batu bata. Kini danau tersebut menjadi salah satu daya tarik yang berada di objek wisata Taman Limo”. (wawancara langsung Jum.at tanggal 9 September 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan sejarah pengelolaan di Taman Limo, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai pengelolaan wisata Taman Limo yang memanfaatkan lahan bekas galian industri dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Jatiwangi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "**Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Taman Limo Di Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi**". Secara umum urgensi pada penelitian ini untuk melengkapi dan menemukan

pengetahuan baru mengenai cara mengelola potensi yang ada pada suatu daerah dan dapat dimanfaatkan guna tercapainya perubahan yang lebih baik khususnya dalam hal perekonomian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan mengidentifikasi bahwa suatu potensi yang ada pada suatu daerah dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak atau hasil yang baik bagi masyarakat setempat, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan keterlibatan masyarakat serta pemerintah daerah. Maka dalam penelitian ini fokus membahas mengenai pengelolaan objek wisata Taman Limo yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Limo di Desa Jatiwangi Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana dampak keberadaan objek wisata Taman Limo terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Jatiwangi Kabupaten Bekasi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan yang dilakukan masyarakat Desa Jatiwangi dalam mengelola objek wisata Taman Limo di Desa Jatiwangi.
2. Mengetahui dampak adanya objek wisata Taman Limo terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Jatiwangi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan ilmiah, acuan atau referensi bagi penelitian serupa di tempat-tempat lain.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan serta dampak ekonominya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.
  - b. Bagi Penulis  
Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan kedalam karya nyata sekaligus dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai pariwisata dan dampak dari adanya wisata sebagai salah satu faktor yang menjadi penunjang perekonomian masyarakat.